

PEMBERDAYAAN IBU NIFAS DALAM MELAKUKAN KOMBINASI PIJAT BBLR DAN KMC (METODE *KANGAROO MOTHER CARE*) TERHADAP *ROOTING SUCKING REFLEX*

Parida Hanum¹, Sinar Krisdayanti Gea², Sismi Yulianti Sigalingging³, Siti Mangaranap Mustika⁴, Theresia P. Br. Ginting⁵

Program Studi Profesi Bidan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan
Universitas Prima Indonesia Medan
Email: paridahanum@unprimdn.ac.id

Penting bagi para orang tua untuk mengetahui cara merawat anaknya setiap hari. Perawatan bayi baru lahir yang buruk dapat menyebabkan kelainan bahkan kematian. Masa nifas merupakan masa adaptasi terhadap perubahan fisik dan psikologis serta meningkatkan peran ibu dalam pengasuhan anak sehari-hari. Berat badan lahir rendah berkontribusi terhadap peningkatan angka kematian, penyakit dan kecacatan pada bayi serta mempengaruhi kehidupan mereka di masa depan. Bayi baru lahir akan menggunakan refleks primitif seperti *rooting*, *sucking*, dan lainnya. Pijat bayi merupakan suatu bentuk pelayanan medis yang melibatkan terapi sentuhan dengan menggunakan metode tertentu pada bayi yang dirawat. Metode kangaroo dinilai dapat memenuhi kebutuhan dasar bayi akan kehangatan, ASI, perlindungan dari infeksi dan ikatan kasih sayang. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan juga keterampilan ibu nifas tentang cara melakukan kombinasi pijat bayi dan perawatan metode kanguru pada BBLR untuk melatih *rooting sucking reflex*. Metode digunakan dalam kegiatan ini, seperti penyediaan materi tentang cara pijat dan metode kanguru, serta melatih para ibu nifas prosedur pelaksanaan pijat bayi dan metode kanguru pada BBLR. Hasil dari pelatihan pemberdayaan dan diskusi masyarakat Kelurahan Helvetia adalah para ibu nifas paham dan terampil dalam melakukan kombinasi pijat bayi dan perawatan metode kanguru pada BBLR.

Kata Kunci: pijat bayi, perawatan metode kanguru, refleks *rooting-sucking*

ABSTRACT

Parents must be able to provide their newborns with everyday care. Inadequate neonatal care can cause deformities or even death. The puerperium increases the mother's daily caregiving responsibilities and is a time of adaptation to physical and psychological changes. Low birth weight has an impact on the lives of the newborns and increases their risk of death, disease, and disability. Primitive reflexes like sucking and rooting will be used by newborns. A type of medical service known as infant massage uses specific techniques of touch therapy on treated infants. The kangaroo method is thought to meet the basic needs of the newborn, which include warmth, breast milk, immunity to infection, and bonding. The goal of this community service project is to improve the knowledge and abilities of new moms on how to provide LBW with a combination of kangaroo technique care and infant massage in order to strengthen their rooting-sucking reflex. This exercise employed a variety of methods, including teaching postpartum moms how to apply baby massage and the kangaroo method on LBW and giving them information on how to massage. The empowerment workshop and community conversation in Helvetia Village produced data that showed postpartum moms could provide LBW with a combination of baby massage and kangaroo technique care.

Keywords: infant massage, kangaroo method care, rooting-sucking reflex

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan bayi baru lahir perlu diberikan secara memadai dan teratur melalui

pencegahan, pemeliharaan dan perawatan bayi baru lahir secara menyeluruh sehingga tujuan peningkatan derajat kesehatan dapat tercapai.

Salah satu faktor untuk mencapai tujuan tersebut adalah pentingnya perawatan bayi sehari-hari yang perlu diketahui ibu setelah melahirkan. Menjadi seorang ibu dianggap sebagai salah satu pengalaman yang paling penting dan berharga dalam hidup seseorang. Namun, bagi beberapa wanita, periode pascapartum menjadi periode yang sulit dan dapat menyebabkan kecemasan. Beberapa ibu dapat mengalami kecemasan yang berlebihan dan melemahkan sebagai respons atas menjadi ibu baru; namun, tingkat kecemasan tertentu adalah normal dan bahkan adaptif (Anniverno, Bramante, Mencacci, & Durbano, 2013; Brockington, Macdonald, & Wainscott, 2006; Holmström, 2010).

Masa nifas, juga dikenal sebagai masa postpartum, adalah periode setelah bayi lahir sampai organ kandungan pulih, seperti yang terjadi sebelum hamil hingga enam minggu. Selama masa nifas, ibu belajar beradaptasi dengan perubahan fisik dan psikologis, dan belajar bagaimana merawat bayinya setiap hari (Widyasih et al., 2012). Agar orang tua tidak canggung atau kaget saat merawat bayinya setelah melahirkan, penting bagi mereka untuk mengetahui bagaimana merawat bayi mereka setiap hari. Perawatan bayi baru lahir yang buruk dapat menyebabkan kelainan dan bahkan kematian. Kasus kematian bayi sangat penting untuk diperhatikan.

Bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari normal akan memiliki permukaan tubuh yang relatif luas, kulit tipis dan transparan, dan jaringan lemak subkutan yang kurang, yang

menyebabkan pusat pengaturan suhu tubuh bayi belum matang. Akibatnya, bayi mudah mengalami hipotermi karena hilangnya panas tubuh (Proverawati, 2010). Tidak hanya pijat bayi, KMC, juga dikenal sebagai perawatan metode Kanguru (PMK), adalah salah satu metode yang terbukti dapat mengurangi infeksi, masalah menyusui, kepuasan ibu, dan hubungan antara ibu dan bayi (Daswati, 2021). Pijat bayi dan perawatan ibu metode kangoro (KMC) adalah salah satu cara untuk mencegah komplikasi yang disebabkan oleh BBLR (Davis & Tesler Stein, 2016).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini terdiri dari serangkaian tahap antara lain dengan pemberian edukasi dan pemberdayaan. Sasaran utama dalam pemberdayaan masyarakat ini adalah seluruh ibu nifas yang memiliki bayi baru lahir terutama ibu nifas yang memiliki bayi dengan berat lahir rendah di Kelurahan Helvetia.

Adapun kegiatan pada acara pemberdayaan ini yaitu: Tahap Pre-test dalam pengabdian dilakukan dengan sesi tanya jawab singkat yang berkaitan dengan materi yang akan diberikan. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan informasi mengenai seberapa jauh pengetahuan para ibu nifas dan masyarakat setempat tentang bagaimana pengaruh pijat bayi dan perawatan metode kanguru terhadap rooting dan sucking refleks pada bayi dengan berat lahir rendah di Kelurahan Helvetia.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan Pendidikan, memberikan materi dan juga bagaimana pelaksanaan mengenai bagaimana melakukan pijat bayi dan metode kanguru untuk rooting refleks dan sucking refleks, apa pentingnya refleks tersebut untuk bayi, dan bagaimana cara memberdayakan ibu nifas agar dapat memberikan perawatan yang terbaik untuk rangsang rooting sucking refleks pada bayi yang memiliki berat lahir rendah.

Tahapan evaluasi dalam pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman para ibu dan masyarakat mengenai materi kegiatan pemberdayaan yang telah diberikan, pada tahap ini juga disediakan sesi tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara bertahap, kegiatan ini diawali dengan pembukaan yaitu pengenalan tim pengabdian masyarakat dengan peserta. Tim memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan. Tahap kegiatan selanjutnya adalah melakukan dengan cara tanya jawab kepada peserta seputar materi yang terkait. Sehingga semua peserta yaitu ibu nifas sudah memahami dan menguasai materi terkait tentang apa efek dari perawatan pijat bayi dan perawatan metode kanguru (KMC) terhadap rooting sucking refleks. Ketercapaian target materi pada kegiatan pemberdayaan ibu nifas ini

cukup baik, karena materi telah dapat disampaikan secara keseluruhan.

Setelah persalinan, masa nifas adalah periode pemulihan yang memerlukan perawatan yang baik dan benar. Selama masa pemulihan ini, tubuh mengalami perubahan fisiologis, yang menyebabkan ketidaknyamanan pada awal postpartum, dan dapat menyebabkan komplikasi patologis. (Yuliana & Hakim, 2020).

Teknik terapi KMC, juga dikenal sebagai Perawatan Metode Kanguru, atau PMK, sering digunakan sebagai pengganti inkubator untuk memanaskan bayi (Triana et al., 2018). Menurut Daswati (2021). Pijat bayi memiliki banyak manfaat, termasuk efek biokimia dan fisik yang positif, peningkatan berat badan, peningkatan pertumbuhan dan perkembangan, perasaan nyaman, peningkatan peredaran darah, dan peningkatan kekuatan otot (Juwita dan Jayanti (2019))

Metode KMC harus digunakan segera setelah bayi lahir, minimal dua jam setelah kelahiran. Stimulasi taktil dan kinestetik setiap hari selama lima belas menit dapat membantu pertumbuhan fisik dan emosional. Stimulasi taktil diberikan dalam bentuk elusan di punggung, dan stimulasi kinestetik dilakukan dengan mengangkat kedua kakinya secara lembut. Bayi yang menerima stimulasi ini mengalami kenaikan berat badan sebesar 47% dibandingkan dengan bayi yang tidak menerima stimulasi (Winata, 2017). Metode Kanguru meniru binatang berkantung kanguru yang lahir terlalu dini. Bayi ini disimpan di kantung perut ibunya untuk tetap

hangat dan mendapatkan makanan dari air susu induknya.

Cara perawatan kanguru cukup sederhana: 1) menempatkan bayi baru lahir dalam keadaan telanjang secara vertikal di antara dada ibu untuk menciptakan kehangatan melalui kontak kulit ke kulit secara terus menerus, 2) memastikan eksklusivitas pemberian ASI eksklusif dan sedini mungkin, dan 3) memulangkan bayi dari rumah sakit lebih awal. Kangaroo care dapat meningkatkan kemampuan menyusu bayi Anda karena posisi kanguru merupakan posisi menyusu yang paling ideal. Menyusui dapat dilakukan dengan menyusui bayi langsung pada payudara. Untuk memantau kecukupan ASI, ibu harus menimbang bayinya sehari sekali sampai berat badan bayi mulai meningkat, kemudian lanjutkan menimbanginya dua kali seminggu.

Pijat bayi adalah bentuk perawatan kesehatan yang melibatkan terapi sentuh dengan metode tertentu kepada bayi untuk mencapai pengobatan. Pijat bayi memiliki banyak manfaat, termasuk efek biokimia dan fisik yang positif, peningkatan berat badan, peningkatan pertumbuhan dan perkembangan, perasaan nyaman, peningkatan peredaran darah, dan peningkatan kekuatan otot. Menurut Juwita dan Jayanti (2019) Pijat bayi sangat efektif dalam meningkatkan berat badan bayi sebelum waktunya di Rumah Sakit Imelda Medan, menurut penelitian Gultom (2015). Hasilnya menunjukkan bahwa pijat bayi berhasil meningkatkan berat badan bayi pada 8,52 persen dalam kelompok intervensi dan 6,19 persen

dalam kelompok kontrol. Karena pijat dapat meningkatkan rangsangan BBLR, hal ini dapat terjadi. Hal ini mendukung hasil Rhomawaty (2016), yang menemukan bahwa setelah pijat BBLR dan metode KMC dilakukan di RSUD Sleman pada tahun 2016, ada perbedaan dalam refleks rooting-sucking neonatus BBLR (Darma, 2017). Pijat efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus pada anak usia 6 hingga 12 bulan.

Prosedur ini melibatkan pemijatan tubuh dan anggota badan (seluruh tubuh) secara teratur dan berirama selama 10 hingga 15 menit, dua kali sehari selama dua bulan. Perawatan pemijatan dengan memberikan rangsangan dengan tekanan ringan atau usapan dengan telapak tangan dan jari berupa gerakan teratur dan ritmis pada area tubuh dan anggota badan mempunyai efek meningkatkan kemampuan pengendalian lengan pada anak yang lebih besar. 6 hingga 12 bulan.

Suasana saat melakukan kegiatan pemberdayaan ibu nifas di Kelurahan Helvetia tergolong sangat kondusif dan seru. Dimana para ibu nifas dan masyarakat terlihat serius dan antusias mempelajari cara melakukan pijat bayi dan cara melakukan perawatan metode kanguru yang dapat melatih kuatnya refleks rooting-sucking pada bayi terutama bayi dengan berat lahir rendah (BBLR), sehingga dengan stimulasi yang mereka berikan kepada BBLR dapat meningkatkan kegiatan menyusu pada bayi mereka sehingga masalah berat lahir yang rendah dapat teratasi.

Diakhir kegiatan pelatihan ini, para tim merasa senang dan semangat, dikarenakan para partisipan ternyata memahami dengan baik materi yang diberikan oleh tim dan juga pelatihan yang diberikan oleh tim. Para partisipan juga terlihat mampu untuk mempraktikkan materi dan kegiatan pemberdayaan yang diberikan oleh tim kepada bayi mereka, sehingga sangat diharapkan pengetahuan yang mereka dapatkan ini dapat membantu meningkatnya kekuatan refleks rooting-sucking pada BBLR sehingga bayi dapat melakukan proses menyusui ASI ibunya dengan baik dan memenuhi kebutuhan nutrisi mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberdayaan ibu nifas ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang pentingnya merawat bayi berat lahir rendah di rumah dengan melakukan pijat bayi serta terapi perawatan metode kanguru (PMK). Oleh karena itu, sebaiknya bidan memberdayakan ibu khususnya ibu pasca melahirkan dengan bayi berat lahir rendah (BBLR) dengan memberikan perawatan berupa pijat bayi dan metode terapi. Perawatan kanguru dapat membantu pembentukan refleks rooting sucking. refleks berdampak besar terhadap kemampuan bayi berat lahir rendah (BBLR) dalam menyusui hingga mendapatkan nutrisi yang dibutuhkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anniverno, R., Bramante, A., Mencacci, C., & Durbano, F. (2013). *Anxiety disorders in pregnancy and the postpartum period. New insights into anxiety disorders*. Rijeka: InTech, 259-285.
- Darma, S. (2017). *Kehamilan, persalinan, bayi preterm & postterm Disertai evidence based*. NoerFikri.
- Daswati. (2021). *Menurunkan Kecemasan Ibu Nifas*. CV MEDIA SAINS INDONESIA.
- Davis, D. L., & Tesler Stein, M. (2016). *Parenting your premature baby and child : the emotional journey*. Fulcrum Pub.
- Gultom, D. Y. (2015). Efektifitas pijat bayi terhadap peningkatan berat bayi prematur di ruang perinatologi Rumah Sakit Imelda Medan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan IMELDA*, 1(1), 27–33.
- Juwita S., Jayanti D. N., (2019). *Pijat Bayi*. Purwodadi: CV. Sarnu Untung.
- Proverawati, A & Sulistyorini, 2010. BBLR (Berat badan lahir rendah) dilengkapi dengan Asuhan pada BBLR dan pijat bayi, Nuha medika, Yogyakarta.
- Rhomawati, W. S., & Estiwidani, D. (2016). Pengaruh Kombinasi Pijat BBLR Dan KMC Terhadap Rooting-Sucking Reflex Neonatus. *Kesehatan Ibu Dan Anak*, 11(1), 23–32. <http://ejournal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/kia/article/view/55>.
- Triana, A., Damayanti, I. P., Afni, R., & Yanti, J. S. (2018). *Buku ajar kebidanan Kegawatdaruratan maternal dan neonatal: Penuntun belajar mata kuliah asuhan kebidanan kegawatdaruratan maternal dan neonatal*. Deepublish.
- WHO. (2017). *Constitution of WHO: principles*
- Widyasih et al., 2012. *Perawatan masa nifas*. Yogyakarta : C.V Andi Offset
- Winata, W. B. (2017). *Me and my two Daughters: kisah ayah dua dara yang akan menginspirasi kehidupan parenting anda*. PT Gramedia Pustaka Utama. <https://doi.org/978-602-03-4012-8>.
- Yuliana, W., & Hakim, B..2020. *Emodemo dalam asuhan kebidanan masa nifas*. Yayasan Ahmar Cedekia Indonesia.